

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN PEMAHAMAN MATERI ZAKAT PADA SISWA SMP KELAS IX SMP NEGERI 1 WONODADI BLITAR

¹Titin Erviana Ayu Neni, ²Thias Arisiana, ³Rohmah Ivantri, ⁴Arif Susanto, ⁵Abidatul Kholisoh

^{1,2,4,5}STIT Al-Muslihuun Tlogo Blitar, ³UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: titinerfiana@gmail.com, thiasarisiana09@gmail.com, rohmahivan3@uinsatu.ac.id, susantoarif698@gmail.com, kholisohabidatul@gmail.com

Abstract:

The low level of students' interest and understanding of zakat material is one of the challenges in Islamic Religious Education at the junior high school level. Zakat material is often perceived as difficult and tedious due to conventional teaching approaches and limited student interaction. This study aims to improve the interest and comprehension of Grade IX students in zakat material through the implementation of the Jigsaw cooperative learning model. This research was conducted as Classroom Action Research (CAR) in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection phases. The research subjects were 27 ninth-grade students. Data were collected through observation, learning interest questionnaires, and comprehension tests. In the pre-cycle, the students' average score was 63.63 with a mastery level of 33%. After implementing the Jigsaw model, the results in Cycle I showed an increase in the average score to 69.81 with 41% mastery, and in Cycle II it significantly increased to 78.70 with 100% mastery. Additionally, students showed increased participation, active engagement in group discussions, and enthusiasm toward learning zakat. The Jigsaw model encouraged students to take more responsibility in understanding the material since they were required to explain their assigned part to their peers. The study concludes that the Jigsaw cooperative learning model is effective in enhancing students' interest and understanding of zakat material through an active, collaborative, and meaningful learning process.

Abstrak:

Rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap materi zakat menjadi salah satu tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP. Materi zakat sering dianggap sulit dan membosankan oleh siswa karena pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan minim interaksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan minat dan pemahaman materi zakat pada siswa SMP Kelas IX. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 27 siswa kelas IX. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket minat belajar, dan tes pemahaman materi. Pada pra-siklus, rata-rata nilai siswa adalah 63,63 dengan tingkat ketuntasan 33%. Setelah penerapan model Jigsaw, hasil siklus I menunjukkan peningkatan rata-rata nilai menjadi 69,81 dengan ketuntasan 41%, dan pada siklus II meningkat signifikan

ARTICLE HISTORY

Received : Januari 2026

Revised : Januari 2026

Accepted : Januari 2026

KEYWORDS

Jigsaw Learning, Zakat, Learning Interest, Material Comprehension

KEYWORDS

Pembelajaran Jigsaw, Zakat, Minat Belajar, Pemahaman Materi

menjadi 78,70 dengan ketuntasan mencapai 100%. Selain itu, terjadi peningkatan partisipasi siswa, keaktifan dalam diskusi kelompok, serta antusiasme terhadap pembelajaran zakat. Model Jigsaw terbukti mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam memahami materi karena mereka harus menjelaskan bagian materi kepada teman satu kelompok. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi zakat melalui proses belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter serta memberikan pemahaman mendalam kepada siswa mengenai ajaran Islam (M. U. Azmi, Mushaffa, Islam, Fasya, & Hidayati, 2024; Zuhri et al., 2024). Salah satu materi utama dalam PAI adalah fikih, yaitu cabang ilmu yang mempelajari ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan tata cara ibadah dan interaksi sosial (Muhammad Thoriqul Islam, Azmi, et al., 2025; Muhammad Thoriqul Islam, Miftah, & Marjany, 2024). Melalui pembelajaran fikih, diharapkan siswa mampu memahami prinsip-prinsip syariat dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Innote, 2020).

Salah satu pokok bahasan dalam fikih yang memiliki urgensi tinggi adalah zakat (Akmal, Marjany, Islam, & Muthoharoh, 2024). Zakat merupakan rukun Islam ketiga yang tidak hanya bernilai ibadah tetapi juga berfungsi sebagai instrumen sosial untuk menciptakan keadilan dan kesejahteraan (Akmal, Islam, & Marjany, 2024). Materi zakat mencakup berbagai aspek seperti definisi, macam-macam zakat, perhitungan nisab, serta tata cara penyalurannya. Meski demikian, banyak siswa yang belum memahami zakat secara menyeluruh dan menunjukkan kurangnya minat dalam mempelajarinya (Hanum & Zulkarnain, 2025; Marjany & Islam, 2025).

Hasil observasi awal di salah satu SMP menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas IX kurang antusias dalam mengikuti pelajaran fikih, khususnya pada topik zakat. Mereka cenderung pasif, tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan mengalami kesulitan memahami materi. Permasalahan ini disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik, kurangnya variasi pendekatan, dan terbatasnya kesempatan siswa untuk berdiskusi serta mengembangkan pemikiran mereka secara mandiri (Wahyuni, 2019). Di samping itu, keterbatasan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif juga turut menjadi hambatan.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Salah satu strategi yang efektif adalah model Jigsaw kooperatif, yaitu setiap siswa mempelajari suatu materi kemudian membagikannya kepada anggota kelompoknya. Dengan demikian, tercipta kerja sama yang saling menguntungkan dan interaksi yang dinamis antar siswa (Nurhasanah, 2021). Dalam proses ini, siswa didorong untuk memahami materi secara menyeluruh karena mereka dituntut menjadi "ahli" pada bagian yang dipelajari dan

mengajarkannya kepada teman sekelompoknya. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman, rasa percaya diri, serta kemampuan komunikasi mereka (Suherman, Hasanah, & Nurdin, 2022).

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa model Jigsaw efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam, khususnya zakat. Menurut Nurhasanah menemukan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan pemahaman sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab belajar (Nurhasanah, 2021). Suherman dkk juga menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Jigsaw memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan hasil belajar serta keaktifan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran (Suherman et al., 2022).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa kelas IX SMP terhadap materi zakat. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan tuntutan pendidikan agama Islam kontemporer. Selain itu, pendekatan pembelajaran ini juga mendukung kebutuhan pendidikan di abad ke-21 yang mengedepankan pemikiran kritis, kerja sama tim, dan penguatan nilai-nilai agama dengan cara yang relevan dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan minat dan pengetahuan siswa terhadap materi zakat, yang kerap dianggap kurang menarik serta bersifat teoretis oleh sebagian besar siswa SMP. Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang dijalankan secara berulang dan sistematis guna mengoptimalkan perbaikan proses pembelajaran. Pada setiap siklus, diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang menekankan interaksi aktif antar peserta didik. Siswa dibagi ke dalam dua jenis kelompok. Pertama, mereka bergabung dalam kelompok ahli untuk mendalami subtopik terkait zakat, seperti pengertian, macam-macam, syarat, dan hikmahnya. Setelah masing-masing anggota memahami subtopiknya, mereka kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan dan mendiskusikan hasil pembelajaran mereka. Peserta didik menggunakan lembar kerja siswa (LKS) sebagai alat bantu belajar. Pengumpulan data dilakukan melalui angket minat belajar (pra dan pasca tindakan), observasi keaktifan siswa, serta tes pemahaman materi berbentuk pilihan ganda di setiap akhir siklus (Munir, 2018).

Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu melalui perhitungan rata-rata nilai tes dan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar, serta pendekatan kualitatif melalui analisis hasil observasi dan catatan reflektif dari guru (Sugiyono, 2020). Penelitian menetapkan kriteria keberhasilan apabila setidaknya 75%

siswa mencapai $KKM \geq 70$, disertai peningkatan minat belajar siswa yang signifikan. Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, penggunaan model Jigsaw secara konsisten menunjukkan pengaruh positif dalam peningkatan minat dan pemahaman siswa, baik dalam pembelajaran fikih (Mujibburrohman & Mustaghfiroh, 2022), maupun dalam mata pelajaran IPA di jenjang SMP (Prasetyo, Maulida, & Rahman, 2023). Dengan demikian, melalui penerapan strategi ini, diharapkan proses pembelajaran fikih, khususnya materi zakat, dapat menjadi lebih interaktif, kolaboratif, dan bermakna bagi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil tes siklus I yang telah dilaksanakan pada 18 April 2025 di kelas IX SMP

Tabel 1. Hasil Capaian Peserta Didik dari Pra Siklus - Siklus 2

NO	NAMA	Nilai sebelum menggunakan metode jigsaw	Keterangan	Nilai Siklus 1	Keterangan	Nilai Siklus 2	Keterangan
1	AP	50	Tidak	60	Tidak	73	Tuntas
2	AG	88	Tuntas	88	Tuntas	90	Tuntas
3	AM	63	Tidak	75	Tuntas	75	Tuntas
4	AS	67	Tidak	70	Tuntas	73	Tuntas
5	AL	67	Tidak	73	Tuntas	75	Tuntas
6	BS	63	Tidak	70	Tuntas	75	Tuntas
7	DS	50	Tidak	70	Tuntas	75	Tuntas
8	DK	75	Tuntas	77	Tuntas	77	Tuntas
9	DA	73	Tuntas	77	Tuntas	80	Tuntas
10	DA	61	Tidak	70	Tuntas	75	Tuntas
11	FN	63	Tidak	70	Tuntas	73	Tuntas
12	FA	74	Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas
13	FA	64	Tidak	68	Tidak	75	Tuntas
14	FN	57	Tidak	65	Tidak	70	Tuntas
15	HW	60	Tidak	70	Tuntas	73	Tuntas
16	IP	83	Tuntas	85	Tuntas	85	Tuntas
17	IR	70	Tuntas	73	Tuntas	77	Tuntas
18	LK	61	Tidak	65	Tidak	70	Tuntas
19	MS	65	Tidak	70	Tuntas	70	Tuntas
20	MW	65	Tidak	73	Tuntas	75	Tuntas
21	NR	87	Tuntas	90	Tuntas	90	Tuntas
22	PA	65	Tidak	70	Tuntas	73	Tuntas
23	RF	83	Tuntas	85	Tuntas	88	Tuntas
24	RM	70	Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas
25	RZ	50	Tidak	65	Tidak	70	Tuntas
26	SN	63	Tidak	70	Tuntas	75	Tuntas
27	VO	78	Tuntas	77	Tuntas	77	Tuntas
28	WH	70	Tuntas	75	Tuntas	77	Tuntas
TOTAL		1.718		1.885		2.125	
RATA-RATA		61,36		67,32		75,89	

Model Pembelajaran Jigsaw dalam Konteks Pembelajaran Fikih Bab Zakat

Strategi pembelajaran Jigsaw merupakan salah satu pendekatan kooperatif yang memberikan peluang kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui kerja kelompok. Dalam strategi ini, siswa tidak hanya belajar mandiri, tetapi juga saling membantu untuk memahami materi. Pendekatan ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran fikih, terutama pada topik zakat yang memiliki sejumlah submateri seperti definisi zakat, syarat-syarat wajib zakat, jenis-jenis zakat, golongan penerima zakat (*mustahik*), serta manfaat atau hikmah zakat (Marjany, Kamil, Erialdy, Tussifah, & Islam, 2025; Syaifulloh, 2020).

Pelaksanaan model Jigsaw diawali dengan membagi siswa ke dalam kelompok awal yang heterogen. Masing-masing anggota kelompok kemudian mendapatkan tugas untuk mendalami satu bagian materi secara khusus. Setelah itu, siswa yang mempelajari topik yang sama bergabung dalam kelompok ahli untuk melakukan diskusi dan memperdalam pemahaman mereka terhadap submateri tersebut. Setelah selesai, mereka kembali ke kelompok asal dan menjelaskan submateri yang telah dikuasai kepada anggota lainnya. Dengan mekanisme ini, setiap siswa menjadi narasumber bagi teman-temannya kemudian saling bertukar informasi satu sama lain (Ikamah, Neni, Novitasari, Azmi, & Islam, 2025; Rahmawati & Fauzan, 2019).

Melalui pembelajaran berbasis Jigsaw, siswa dapat memahami materi fikih secara lebih efektif karena mereka terlibat secara langsung dalam proses belajar-mengajar. Siswa belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari teman sebaya. Proses ini memacu keterlibatan aktif siswa dalam kelas serta mengembangkan keterampilan sosial seperti berbicara, mendengarkan, dan bekerja sama. Tidak hanya itu, tanggung jawab yang diberikan kepada masing-masing siswa juga memacu motivasi mereka untuk memahami materi dengan serius sebelum menyampaikannya kepada orang lain (Muhammad Thoriqul Islam, Amelia, et al., 2025; Syahid, 2025).

Tahap Pra Siklus

Tahap pra-siklus dilaksanakan supaya memberikan gambaran awal tentang proses pembelajaran sekaligus mengenali kendala utama yang dihadapi siswa dalam memahami materi zakat. Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan belajar di kelas IX, yang masih menggunakan pendekatan tradisional seperti metode ceramah dan sesi tanya jawab (Nasrulloh, 2025).

Dari hasil observasi tersebut, terlihat bahwa pembelajaran masih bersifat satu arah, di mana guru mendominasi proses belajar mengajar. Siswa cenderung pasif, hanya mencatat dan mendengarkan tanpa banyak terlibat secara aktif. Kondisi ini berpengaruh pada rendahnya keterlibatan siswa, baik dari segi pemikiran (kognitif) maupun perasaan (afektif).

Untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa sebelum diberi perlakuan pembelajaran, peneliti memberikan tes awal (*pre-test*). Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai nilai minimal yang ditetapkan (KKM 70). Dari total

28 siswa, hanya sekitar 8 sampai 9 orang atau sekitar 30–35% yang memperoleh nilai tuntas. Selain itu, angket juga dibagikan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa terhadap materi zakat. Hasil angket menunjukkan bahwa minat siswa masih tergolong rendah. Banyak dari mereka menganggap materi zakat sulit dipahami, membosankan, dan terlalu teoritis khususnya pada bagian perhitungan nisab dan klasifikasi jenis zakat.

Setelah mengevaluasi data, peneliti memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran baru, yaitu kooperatif tipe Jigsaw. Model ini dirancang agar dapat meningkatkan partisipasi siswa selama pembelajaran sekaligus memudahkan mereka memahami materi zakat secara lebih menarik dan menyenangkan (Halwiyah, 2023).

Siklus 1

Perencanaan (Planning)

Pada tahap awal penelitian tindakan kelas ini, peneliti merancang seluruh perangkat pembelajaran dengan berorientasi pada pendekatan kooperatif tipe Jigsaw. Langkah pertama yang dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang secara sistematis untuk mengakomodasi penerapan pembelajaran kolaboratif dalam kelas IX pada mata pelajaran Fiqh dengan fokus pada materi zakat (M. U. Azmi, Ulla, Islam, Mushaffa, & Angrheini, 2025). Materi zakat dipilih karena mencakup berbagai aspek penting yang dapat dibagi menjadi beberapa subtopik pembelajaran, antara lain pengertian zakat, jenis-jenis zakat, syarat dan ketentuan zakat, serta hikmah dari pelaksanaan zakat (Solihin, 2015; Ulufah, Safi'i, Sokip, & Islam, 2024).

Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan model Jigsaw, peneliti juga menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dirancang secara tematik sesuai dengan masing-masing submateri. LKS tersebut dirancang bukan hanya sebagai alat bantu bagi siswa dalam memahami materi, tetapi juga sebagai panduan diskusi yang bisa digunakan oleh kelompok ahli dan kelompok asal. Selain itu, peneliti juga menyiapkan berbagai instrumen penilaian, seperti lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa, kuesioner untuk mengukur minat belajar, serta tes pemahaman berupa pilihan ganda, guna mengevaluasi sejauh mana siswa menguasai materi setelah model pembelajaran diterapkan. Hal ini sejalan dengan temuan Maulida dan Prasetyo, yang menyatakan bahwa perencanaan yang matang dan terstruktur sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran kooperatif, khususnya tipe Jigsaw (Maulida & Prasetyo, 2021).

Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Setelah perangkat pembelajaran disiapkan, pelaksanaan pembelajaran dilakukan mengikuti alur yang telah dirancang dalam RPP. Dalam tahap pelaksanaan (*acting*), siswa dipisah dalam beberapa kelompok asal yang bersifat heterogen berdasarkan aspek kemampuan akademik, jenis kelamin, dan karakteristik lainnya (Muhammad Thoriqul Islam & Nasution, 2024; Pratiwi & Syafna, 2024). Setiap kelompok terdiri atas 4 hingga 5 siswa. Masing-masing anggota kelompok diberikan tanggung jawab untuk mempelajari satu

subtopik tertentu. Selanjutnya, mereka bergabung dengan siswa dari kelompok lain yang mempelajari subtopik serupa untuk membentuk kelompok ahli, guna memperdalam pemahaman mereka terhadap topik tersebut secara kolaboratif.

Dalam kelompok ahli, siswa berdiskusi dan berbagi informasi untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap subtopik yang dipelajari. Setelah proses ini selesai, siswa kembali ke kelompok asal dan menjelaskan materi yang telah dipelajari kepada anggota kelompoknya yang lain. Proses ini memungkinkan setiap siswa berperan sebagai “guru” bagi teman-temannya, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

Guru dalam proses ini bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing. Guru memberikan pengarahan umum mengenai cara kerja model Jigsaw, memantau jalannya diskusi dalam setiap kelompok, dan memberikan bantuan ketika ditemukan kendala dalam pemahaman konsep. Sebagaimana dijelaskan oleh Syahrin dan Fadhillah, peran guru dalam model Jigsaw sangat penting untuk menjaga dinamika kelompok agar tetap efektif dan produktif (M. T. Islam, 2023; Syahrin & Fadhillah, 2020).

Observasi (Observing)

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti bersama guru mitra melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan partisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok, terutama pada kelompok ahli. Beberapa siswa mulai berani mengemukakan pendapat dan bertanya mengenai hal yang belum mereka pahami.

Namun demikian, hasil observasi juga menunjukkan bahwa pelaksanaan model Jigsaw belum sepenuhnya berjalan optimal. Masih terdapat sejumlah siswa yang belum memahami secara utuh peran dan tugas mereka dalam kelompok. Sebagian siswa tampak pasif dan cenderung hanya mendengarkan penjelasan tanpa memberikan kontribusi yang berarti dalam diskusi. Selain itu, terdapat indikasi bahwa pembagian kelompok belum sepenuhnya merata dalam hal kemampuan akademik, yang menyebabkan dominasi dalam diskusi oleh siswa yang lebih aktif dan mampu.

Hasil evaluasi melalui tes pemahaman menunjukkan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 67,5 dengan 11 dari 28 siswa (39%) yang berhasil mencapai nilai ≥ 70 . Sementara itu, angket minat belajar yang dibagikan kepada siswa menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan sebelum tindakan dilakukan, namun masih berada dalam kategori sedang. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun model Jigsaw mulai memberikan dampak terhadap peningkatan minat dan keaktifan belajar, pelaksanaannya belum cukup maksimal untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan (M. Ulul Azmi, Mushaffa, et al., 2025; Rahmawati & Fauzan, 2019).

Refleksi (Reflecting)

Refleksi dilakukan dengan tujuan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama (Hamri, 2023). Dari data

observasi dan hasil evaluasi, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Pertama, instruksi dari guru mengenai mekanisme kerja model Jigsaw belum cukup jelas dan menyeluruh, sehingga menyebabkan beberapa siswa kebingungan dalam menjalankan tugasnya. *Kedua*, komposisi kelompok belum merata dalam hal kemampuan, yang berakibat pada ketimpangan partisipasi dan efektivitas diskusi. *Ketiga*, pemahaman siswa tentang alur kerja Jigsaw masih kurang, terutama dalam hal peran individu dalam kelompok ahli dan kelompok asal. Meskipun demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Jigsaw pada siklus pertama telah memberikan dasar yang baik untuk pengembangan pembelajaran selanjutnya. Terdapat indikasi awal bahwa model ini mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, sesuai dengan temuan Hasanah, yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat menjadi alternatif pembelajaran yang menyenangkan, asalkan didukung oleh persiapan yang matang dan pengelolaan kelas yang baik (Hasanah, 2018; Mushaffa et al., 2025).

Siklus II

Perencanaan (Planning)

Berdasarkan refleksi siklus I, peneliti melakukan perbaikan dalam perencanaan pembelajaran dengan cara meningkatkan keterlibatan guru sebagai pendamping dalam diskusi kelompok. Tahapan perencanaan pada siklus II dilakukan setelah peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I yang mengidentifikasi pembelajaran yang dilakukan masih belum optimal. Pernyataan ini dibuktikan dengan nilai rata-rata 67,5 dengan hanya 11 dari 28 siswa (39%) yang mencapai nilai tuntas. Oleh karena itu, pada siklus II peneliti menyusun langkah perbaikan yang lebih terarah dan sistematis. Dalam proses perencanaan ini, peneliti menetapkan strategi pembelajaran dengan memperbaiki penyusunan kelompok belajar menjadi lebih heterogen berdasarkan kemampuan akademik siswa, agar proses diskusi berlangsung secara seimbang dan semua siswa dapat saling melengkapi pemahaman satu sama lain. Materi zakat yang akan dibahas dibagi menjadi subtopik-subtopik tertentu, seperti pengertian, dasar hukum, jenis-jenis, dan hikmah zakat (M. U. Azmi, Oktaviani, Islam, & Mushaffa, 2025; Sakdiyah, AKA, & Febriyanni, 2022). Guru dirancang untuk lebih aktif terlibat dalam proses diskusi sebagai pendamping, memberikan bimbingan, dan mengevaluasi proses pemahaman siswa selama diskusi berlangsung. Peneliti juga menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) yang telah diperbaiki serta instrumen evaluasi, observasi, dan angket minat belajar siswa. Perencanaan ini mengacu pada hasil penelitian Maulida dan Prasetyo yang menyatakan bahwa keberhasilan penerapan model Jigsaw sangat dipengaruhi oleh penyusunan kelompok yang tepat dan peran aktif guru dalam mengarahkan proses belajar siswa (Maulida & Prasetyo, 2021).

Pelaksanaan (Acting)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan sesuai dengan rencana yang telah

disusun. Guru mengawali pembelajaran dengan membangkitkan motivasi siswa, menjelaskan kembali tujuan pembelajaran, serta memaparkan langkah-langkah model Jigsaw agar siswa memahami alur dan peran masing-masing. Setelah itu, siswa kembali ke kelompok asal yang telah dibentuk secara heterogen, lalu bergabung dengan kelompok ahli sesuai subtopik yang ditentukan. Di dalam kelompok ahli, mereka menggali materi yang menjadi tanggung jawabnya melalui diskusi aktif. Antusiasme dan kerjasama siswa sangat terlihat dalam upaya mereka memahami materi. Setelah memahami subtopik masing-masing, siswa kembali ke kelompok asal untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Proses presentasi ini berjalan lancar karena siswa sudah lebih percaya diri dan memahami perannya. Guru secara aktif membimbing dan memberikan penguatan selama proses berlangsung. Kegiatan ditutup dengan pelaksanaan tes evaluasi guna mengetahui pencapaian hasil belajar siswa serta penyebaran angket untuk menilai tingkat minat belajar mereka. Seluruh proses berlangsung lebih tertib dan dinamis dibandingkan dengan pelaksanaan pada siklus sebelumnya (M Ulul Azmi, Ulla, Islam, Mushaffa, & Angrheini, 2025).

Observasi (Observing)

Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam keterlibatan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Hampir seluruh siswa terlibat aktif, baik dalam menyampaikan pendapat maupun dalam menyimak penjelasan dari teman sekelompoknya. Suasana kelas menjadi lebih hidup, interaktif, dan komunikatif. Guru juga tampak lebih aktif dalam membimbing diskusi serta memberikan arahan yang jelas kepada siswa. Tidak ada siswa yang terlihat pasif, dan seluruh siswa tampak menikmati proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tes evaluasi, seluruh siswa berhasil mendapat nilai di atas KKM, berarti tingkat ketuntasan belajar mencapai 100%. Rata-rata nilai siswa juga mengalami peningkatan signifikan dibandingkan siklus I. Selain itu, berdasarkan hasil angket, mayoritas siswa menunjukkan minat belajar yang tinggi terhadap materi zakat dan merasa pemahaman mereka terhadap materi tersebut menjadi lebih mudah melalui metode diskusi kelompok. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Fauzan yang menyatakan bahwa model Jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus minat siswa karena memberikan ruang kolaboratif dalam memahami materi secara aktif (Rahmawati & Fauzan, 2019).

Refleksi (Reflecting)

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fikih menggunakan model Jigsaw memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan minat siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, meningkatnya kepercayaan diri, serta kemampuan menjelaskan materi kepada teman sekelompok menunjukkan bahwa pembelajaran telah berlangsung secara bermakna. Seluruh siswa menunjukkan perkembangan yang positif dalam hal pemahaman konsep, partisipasi, dan tanggung jawab belajar. Tidak hanya itu, peran guru sebagai fasilitator juga berhasil meningkatkan

efektivitas proses pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi menjadi pendamping yang membimbing siswa dalam membangun pemahamannya sendiri. Keberhasilan ini memperkuat temuan Syaifulloh yang menekankan pentingnya penerapan strategi pembelajaran kooperatif seperti Jigsaw dalam materi yang bersifat konseptual dan aplikatif seperti fikih. Dengan demikian, siklus II dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fikih di kelas VII, baik dari sisi kognitif siswa maupun dari sisi sikap dan minat belajar mereka terhadap pelajaran agama Islam, khususnya tentang zakat (Syaifulloh, 2020).

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran fikih materi zakat bukan hanya berhasil meningkatkan nilai dan ketuntasan belajar siswa, tetapi juga membentuk pengalaman belajar yang aktif, bertanggung jawab, dan kolaboratif. Model ini menjawab kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut keterlibatan peserta didik secara penuh dalam proses konstruksi pengetahuan, bukan sekadar penerimaan informasi secara pasif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pembagian peran dalam kelompok ahli dan kelompok asal, siswa terdorong untuk memahami materi secara mendalam karena mereka memiliki tanggung jawab untuk mengajarkannya kembali kepada teman satu kelompok. Keterlibatan tersebut tidak hanya meningkatkan aspek kognitif berupa pemahaman zakat, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, kepedulian sosial, dan minat terhadap pelajaran fikih yang sebelumnya dianggap sulit dan membosankan.

Secara substansial, model Jigsaw berhasil menjembatani kesenjangan antara pendekatan konvensional yang bersifat satu arah dan kebutuhan siswa akan proses belajar yang interaktif dan kontekstual. Keberhasilan ini memperkuat harapan bahwa pembelajaran agama Islam dapat dirancang lebih menarik, aplikatif, dan berbasis kolaborasi, sehingga lebih bermakna bagi siswa. Ke depan, hasil penelitian ini membuka peluang bagi guru untuk menerapkan model serupa dalam topik-topik fikih lainnya, bahkan dalam mata pelajaran berbeda yang memiliki karakteristik materi kompleks dan berbasis pemahaman. Selain itu, penelitian lanjutan dapat diarahkan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang model Jigsaw terhadap pembentukan karakter siswa serta integrasinya dalam kurikulum merdeka yang berfokus pada pembelajaran diferensiatif dan penguatan profil pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, H., Islam, M. T., & Marjany, N. (2024). "Nyiwak" in Costume Death of Lombok Society on Islamic Law Perspective. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 8(1), 17-32. <https://doi.org/https://doi.org/10.23971/tf.v8i1.7962>
- Akmal, H., Marjany, N., Islam, M. T., & Muthoharoh, I. (2024). Analisis Maqashid Syariah dalam Transaksi Akad Qiradh. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 9(1), 50-63.
- Azmi, M. U., Mushaffa, A., Islam, M. T., Fasya, Z., & Hidayati, S. N. (2024). Parasit Ilmu dalam

- Pendidikan Islam Perspektif Ihya Ulumuddin. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i2.3473>
- Azmi, M. U., Oktaviani, I. N., Islam, M. T., & Mushaffa, A. (2025). Upaya Meningkatkan Perhatian dan Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Kandat Menggunakan Strategi Information Search. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 2784–2796. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jceki.v4i2.7975>
- Azmi, M. U., Ulla, F., Islam, M. T., Mushaffa, A., & Angrheini, N. H. (2025). Hubungan Konformitas dengan Kepatuhan Peraturan Santri Pondok Pesantren Al-Fath Kota Kediri. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 7(5), 284–297.
- Azmi, M. Ulul, Mushaffa, A., Islam, M. T., Amelia, F., Fakhri, W. A., Chotimah, C., & Junaris, I. (2025). Preventif Radikalisme Online Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Islam Menggunakan Literasi Digital Kritis. *JIPCB: Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(3), 754–767. Retrieved from <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>
- Azmi, M Ulul, Ulla, F., Islam, M. T., Mushaffa, A., & Angrheini, N. H. (2025). Hubungan Konformitas dengan Kepatuhan Peraturan Santri Pondok Pesantren al-Fath Kota Kediri. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 7(2), 284–297.
- Halwiyah. (2023). Penerapan Jigsaw dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Mataram. *JIIP: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 62–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.61116/jipp.v1i2.70>
- Hamri, L. (2023). Implementasi Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Mts Negeri 1 Medan. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 1(1), 14–26.
- Hanum, N., & Zulkarnain, M. (2025). Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Hukum Zakat melalui Metode Ceramah di SDN 17 Tanjung Mas. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif*, 1(4), 1185–1191.
- Hasanah, U. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish.
- Ikma, A. D., Neni, T. E. A., Novitasari, D., Azmi, M. U., & Islam, M. T. (2025). Implementation Of The Index Card Match Strategy In Improving Learning Outcomes In Islamic Religious Education. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 96–106.
- Innote, P. (2020). *Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Karakter Bangsa*. Innote.
- Islam, M. T. (2023). Theory and Application of Suhbah in Building Adab from Tijaniyah Tariqa Perspective. *Fahima: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 2(2), 157–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.54622/fahima.v2i2.123>
- Islam, Muhammad Thoriqul, Amelia, F., Azmi, M. U., Al Baqi, S., Muzakki, S., Oktaviani, I. N., ... Habibah, U. (2025). The Advantages of the Uswah Hasanah Method in the Perspective of Q.S. Al-Ahzab Verse 21 : Conceptual Analysis and Implementation. *Paedagogia: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 28(1), 103–113. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v28i1.98367>
- Islam, Muhammad Thoriqul, Azmi, M. U., Ikma, A. D., Mushaffa, A., Saidou, O., & Novitasari, D. (2025). An Analysis of KH. Ahmad Dahlan's Thought in Islamic Education and its Relevance in 21st-Century Learning. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 6(1), 1–37. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v6i1.938>.
- Islam, Muhammad Thoriqul, Miftah, M., & Marjany, N. (2024). Dhuha Prayer as A Solution in Implementing Morals at MTs Lailatul Qadar Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 8(1), 64–69. https://doi.org/http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i1.948
- Islam, Muhammad Thoriqul, & Nasution, K. (2024). The Meaning of Suhbah Tijaniyah Tariqa in Building Adab. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(2), 421–432. <https://doi.org/https://doi.org/10.35723/ajie.v8i2.450>

- Marjany, N., & Islam, M. T. (2025). Pengaruh Omnichannel Marketing, Delivery Service, dan Customer Experience terhadap Minat Beli Ulang di Roya Mart Gontor. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Bisnis*, 2(1), 22–35.
- Marjany, N., Kamil, M., Erialdy, Tussifah, H., & Islam, M. T. (2025). Manajemen Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Perspektif Maqashid Syariah Imam Syatibi di BAZNAS Sragen. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Bisnis*, 2(2), 24–45.
- Maulida, I., & Prasetyo, Z. K. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Hasil Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 27(1).
- Mujibburrohman, M., & Mustaghfiroh, S. (2022). Penerapan Model Jigsaw dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2).
- Munir. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX SMPN 1 Prambon Tahun Pelajaran 2016/2017. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(3), 357–368. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.729>
- Mushaffa, A., Azmi, M. U., Islam, M. T., Ludviana, V., Amelia, F., Fasya, Z., & Noorhidayati, S. (2025). Pembangunan Spiritualitas Anak Oleh Orang Tua Perspektif QS Maryam Ayat 30-32. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 17(1), 113–124. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i1.3609>
- Nasrulloh. (2025). Pengaruh Penerapan Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP Darul Ulum Sekampung , Lampung Timur. *Journal of Islamic Education and Learning*, 5(1), 59–73.
- Nurhasanah, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Zakat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 9(1).
- Prasetyo, Z. K., Maulida, I., & Rahman, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 12(1).
- Pratiwi, V., & Syafna. (2024). Peningkatan Pemahaman Konsep Zakat melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas V SDN 104320 Penggalangan. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 643–654. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v2i1>
- Rahmawati, R., & Fauzan, A. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Jigsaw dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Zakat Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2).
- Sakdiyah, H., AKA, Z. A., & Febriyanni, R. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw pada Mata Pelajaran Fikih Siswa Kelas VIII MTsS Paripurna Besitang. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 591–603. <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.196>
- Solihin. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh tentang Zakat. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah*, 1(3), 21–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.55171/jad.v3i1.242>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Suherman, U., Hasanah, U., & Nurdin, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1).
- Syahid, M. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Mata Pelajaran Fikih di Kelas IV MIS Nur Lathifah. *Asesmen: Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(1), 61–65.
- Syahrin, R., & Fadhillah, R. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 26(3).
- Syaifulloh, M. (2020). *Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Pengajaran Fikih*. Pustaka

Pelajar.

- Ulufah, A. N., Safi'i, A., Sokip, S., & Islam, M. T. (2024). Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Universitas Darussalam Gontor). *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 5(2). <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v5i2.844>
- Wahyuni, S. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Fikih. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 8(2).
- Zuhri, M. S., Islam, Mu. T., Nurdiyanto, Marjany, N., Ulufah, A. N., & Khoiry, U. U. (2024). The Effect of the Implementation of Islamic Religious Education and Religious Character on Independence for Class XI Students of SMA Negeri 3 Boyolali for the 2021/2022 Academic Year. *Jurnal Syntax Transformation*, 5(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jst.v5i3.944>